

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Memahami konsep matematis sangat penting bagi murid. Selaras dengan UU No. 20 tahun 2003, yang menggaris bawahi pentingnya kemampuan murid untuk memahami, menyerap, dan menerapkan pengetahuan secara efektif dalam proses pembelajaran mereka (Kase et al., 2024). Dalam pembelajaran matematika, murid perlu dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman yang dilaluinya (Eliya, 2023). Dengan pemahaman konsep matematika murid akan terbantu memecahkan masalah sehari-hari, terutama yang membutuhkan keterampilan matematika (Yuliyanto et al., 2023).

Memahami konsep dalam proses pembelajaran sangatlah penting hal ini selaras dengan firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam Al-Qur'an yang memuat banyak inspirasi yang mendorong murid untuk memahami suatu konsep, khususnya dalam Al-quran surah Q.S Az-Zumar : 9 (Isnayni & Hanifah, 2024)

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: " (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran."(Q.S Az-Zumar : 9)

Pada surat Az-Zumar ayat 9 diatas Allah membedakan derajat orang yang mengetahui (berilmu) dengan yang tidak mengetahui. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari hasil mengingat, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri melalui proses pengamatan dan pengalaman untuk menemukan atau membuktikan suatu konsep atau rumus. Untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari, murid dituntut untuk aktif dengan bimbingan guru. Murid dibimbing untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman-pengalaman faktual yang telah didapat dalam kehidupan sehari-harinya (Dhani et al., 2022). Hal ini membuktikan bahwa pemahaman konsep sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al Qur'an.

Pemahaman konsep sangat berpengaruh dalam pembelajaran matematika. hal ini tidak sejalan dengan minat dan prestasi murid dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil riset programme for internation student assessment (PISA) oleh OECD. Berdasarkan hasil PISA pada tahun 2022, tercatat bahwa sebanyak 69% murid di indonesia tergolong memiliki kemampuan matematika yang rendah. Murid di indonesia tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal non-rutin dan menguasai konsep (Dorisno et al., 2024). Mereka juga kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika dasar (Millah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Ismail & Zulkarnaen, (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan murid tentang memahami konsep matematis dinilai rendah dengan proporsi 35,90%.

Temuan kondisi di atas sejalan dengan apa yang penulis temukan di kelas V MIN 3 Kota Padang tahun ajaran 2025/2026 terdapat beberapa

permasalahan dalam pembelajaran matematika. Ketika proses pembelajaran matematika guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran dengan baik, akan tetapi masih belum optimal sehingga murid masih mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal. Dalam proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa murid hanya dibiasakan dengan rumus matematika saja (sesuatu yang abstrak) sementara guru belum mengaitkan benda-benda konkret dalam pembelajaran matematika. Dalam menjawab soal Penilaian Harian (PH) pun murid sering salah konsep rumus luas bangun datar. Sehingga mengakibatkan rendahnya nilai PH matematika murid. Hal ini juga dibuktikan dari nilai Penilaian Harian (PH) kelas V MIN 3 Kota Padang pada tahun ajaran 2025/2026 materi bangun datar dengan rata-rata nilai yang diperoleh berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang ditetapkan sebesar 85.

**Tabel 1. 1 Nilai Rata-rata PH Matematika T.A 2025/2026**

| Kelas     | Nilai Rata-rata Matematika | Frekuensi Tuntas | Frekuensi Tidak Tuntas | Persentase |              |
|-----------|----------------------------|------------------|------------------------|------------|--------------|
|           |                            |                  |                        | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| Kelas V.A | 70                         | 3                | 25                     | 10,71%     | 89,29%       |
| Kelas V.B | 72                         | 5                | 23                     | 17,86%     | 82,14%       |
| Kelas V.C | 76                         | 7                | 21                     | 25%        | 75 %         |
| Kelas V.D | 71                         | 4                | 24                     | 14,28%     | 85,71%       |

*Sumber: Guru Kelas V MIN 3 Kota Padang.*

Berdasarkan dari data di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika untuk keempat kelas pada Penilaian Harian (PH) Tahun Ajaran 2025/2026, adalah 70, 72, 76 dan 71 Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak murid yang belum mencapai Kriteia Ketuntasan Minimal (KKTP) yaitu 85. Data tersebut penulis dapatkan dari guru yang mengajar di kelas V.

Fenomena ini mencerminkan rendahnya tingkat pemahaman konsep. Penyebab rendahnya pemahaman konsep disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu berasal dari persepsi negatif murid terhadap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, juga mempengaruhi minat belajar dan kemampuan murid dalam memecahkan masalah (Wahyudy et al., 2019). Pemahaman konsep yang kurang juga dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang tepat sehingga menimbulkan suasana belajar cenderung membosankan dan tidak menarik.

Berdasarkan kendala yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika pada murid masih belum sesuai harapan. Padahal guru sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep murid diantaranya adalah guru menerapkan metode tanya jawab, penjelasan materi yang sering diulang dan memberikan banyak latihan soal (Eliya, 2023). Namun usaha tersebut belum dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis murid. Oleh karena itu, harus dicari jalan keluar yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis murid (Millah et al., 2025).

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis salah satunya dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Azizah et al., 2024). Salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis yaitu dengan menerapkan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) (Syifa, 2025). Pendekatan CPA dapat membantu murid memahami

konsep matematis dan dilakukan melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki murid (Mutohharoh, 2019).

Pendekatan CPA adalah pendekatan yang berpusat kepada murid yang membuat murid menjadi aktif karena melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu *Concrete* yang melibatkan objek benda nyata yang dimanipulasi untuk memecahkan masalah, *Pictorial* yang melibatkan penggunaan gambar untuk mewakili *object* dalam memecahkan masalah dan *abstract* yang mulai melibatkan simbol dan angka matematika (Mukaromah & Ardani, 2025). Dengan Pendekatan CPA murid akan lebih paham dalam pembelajaran karena menggunakan benda-benda nyata kemudian dimanipulasi menjadi gambar, lalu dihubungkan dengan yang abstrak (Lathifah, 2025). Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, di mana murid SD berada pada tahap operasional konkret (usia 7-12 tahun). Dalam tahap ini, penggunaan benda konkret dinilai efektif untuk membantu murid memahami konsep matematika yang abstrak (Millah et al., 2025).

Penelitian pemahaman konsep matematis dengan menerapkan Pendekatan CPA sudah banyak dilakukan. Penelitian (Eliya, 2023) menunjukkan peningkatan pemahaman matematis setelah menerapkan pendekatan CPA yaitu dengan nilai rata-rata 41,37 (kategori kurang) sebelum tindakan dan nilai rata-rata 88,75 (kategori baik) setelah diberi tindakan. Hal ini juga serupa dengan penelitian (Mutohharoh, 2019) menunjukkan peningkatan dari 46,06 menjadi sebesar 80,32 yang membuktikan melalui eksperimen bahwa pendekatan CPA dapat meningkatkan pemahaman matematis murid. Hasil

serupa juga di temukan pada penelitian (Millah et al., 2024) Terdapat pengaruh sebesar 65,7% dari penerapan pendekatan CPA berbantuan media puzzle terhadap pemahaman konsep matematis murid. Hal ini berarti penerapan pendekatan CPA ini terbukti berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika secara bertahap dari pengalaman konkret hingga abstrak.

Namun penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada kelas III dan belum banyak penelitian yang membahas mengenai Penerapan Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis murid di Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada kelas V. Oleh sebab itu, Peneliti tertarik melakukan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sama pada penelitian (Mutohharoh, 2019) namun pada lokasi dan materi yang berbeda. Peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul: **“Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Murid Kelas V MIN 3 Kota Padang”**. Karena pendekatan CPA ini akan membuat murid akan lebih paham dalam pembelajaran karena menggunakan benda-benda nyata kemudian dimanipulasi menjadi gambar, lalu dihubungkan dengan yang abstrak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil PISA pada tahun 2022, tercatat murid di indonesia tergolong memiliki kemampuan matematika yang rendah
2. Guru hanya membiasakan murid rumus matematika saja sementara guru belum mengaitkan benda-benda konkret dalam pembelajaran matematika.

3. Guru hanya membiasakan murid dengan rumus matematika saja sementara guru belum mengaitkan benda-benda konkret dalam pembelajaran matematika.
4. Faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematis diantaranya oleh persepsi negatif murid terhadap pembelajaran matematika serta pendekatan pembelajaran yang kurang tepat sehingga menimbulkan suasana belajar cenderung membosankan dan tidak menarik.
5. Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis salah satunya dengan penggunaan pendekatan CPA karena menggunakan benda-benda nyata kemudian dimanipulasi menjadi gambar, lalu dihubungkan dengan yang abstrak.
6. Penelitian sebelumnya menunjukkan pendekatan CPA efektif meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis, namun penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas V masih terbatas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) terhadap aspek kemampuan pemahaman konsep matematis murid yang dilihat dan terfokus kepada materi luas bangun datar pada murid di kelas V MIN 3 Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang

sudah dijelaskan maka peneliti menarik rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian yaitu: “Apakah penerapan pendekatan pembelajaran CPA akan memberikan kemampuan pemahaman konsep matematis yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pendekatan *Teacher Center Learning* (TCL)?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran CPA akan memberikan kemampuan pemahaman konsep matematis yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pendekatan *Teacher Center Learning* (TCL)).

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran matematika, khususnya mengenai penerapan pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) dalam kemampuan pemahaman konsep matematis murid di Madrasah Ibtidaiyah.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Pendekatan CPA dalam kemampuan pemahaman konsep matematis.

###### **b. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam

mengembangkan pembelajaran pendekatan CPA yang menarik untuk kemampuan pemahaman konsep matematis murid.

c. Bagi kalangan akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada kalangan akademik dalam memahami beberapa pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran matematika serta pentingnya pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di kalangan mahasiswa program studi PGMI/PGSD.

## G. Definisi Operasional

### 1. Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA)

Pendekatan *Concrete Pictorial Abstract* (CPA) adalah pendekatan pembelajaran matematika yang diterapkan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. *Concrete*, murid menggunakan dan memanipulasi benda nyata.
- b. *Pictorial*, murid merepresentasikan konsep dalam bentuk gambar.
- c. *Abstract*, murid menggunakan simbol, angka, dan rumus matematika (Yasa et al., 2023).

### 2. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan murid untuk memahami makna suatu konsep matematika, menjelaskan kembali konsep tersebut, mengaitkan antar konsep, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kontekstual (Yolanda, 2020). Pemahaman konsep kemampuan seseorang untuk menguasai dan memahami ide atau gagasan

matematika yang bersifat abstrak, sehingga mampu mengelompokkan atau mengklasifikasikan objek atau kejadian ke dalam contoh atau bukan contoh dari konsep tersebut. Dalam penelitian ini, pemahaman konsep matematis diukur melalui tes hasil belajar matematika.

